

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi Eksisting RTH Publik Kota Tebing Tinggi

Kondisi eksisting dari 63 RTH publik di Kota Tebing Tinggi menunjukkan bahwa kondisinya masuk ke dalam kategori kurang baik, karena persentase luas RTH publik dalam kondisi kurang baik mencapai 58,80% sedangkan persentase kondisi baiknya hanya mencapai 41,20%.

2. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik berdasarkan Jumlah Penduduk

Kebutuhan RTH publik berdasarkan jumlah penduduk di Kota Tebing Tinggi secara keseluruhan sudah memadai. Karena, luasan RTH publik di Kota Tebing Tinggi sebesar 695,18 ha dari jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi sebesar 172.838 jiwa. Namun, setelah dilakukan pengelompokan dan perhitungan pada 63 kondisi eksisting RTH publik di Kota Tebing masih terdapat kecamatan yang belum memadai, yaitu: Kecamatan Rambutan sebesar 4,09 ha, Kecamatan Padang Hulu sebesar 15,79 ha dan Kecamatan Bajenis sebesar 31,80 ha.

3. *Temperature Humidity Index* (THI) di Kota Tebing Tinggi

Nilai THI pada kelima taman di Kota Tebing Tinggi sebesar 28,88 maka kondisi THI tersebut masuk ke dalam kategori tidak nyaman. Namun, jika dilihat perhitungan per satu titik pengukuran terdapat nilai THI yang masuk ke dalam kriteria kondisi sedang. Taman yang termasuk dalam kriteria sedang hanya terdapat pada empat taman dari lima taman yang meliputi Taman Sri Mersing, Taman Depan RS. Sri Pamela, Taman, Perumahan Purnama Deli, dan Taman Rusunawa.

B. Saran

1. Perlu adanya penambahan jumlah pohon pada RTH publik di Kota Tebing Tinggi. Jenis pohon yang ditanam harus sesuai dengan jenis RTH publik. Contoh, jenis RTH publik yang perlu ditambah jumlah pohon adalah sempadan DAS. Terdapat empat sempadan DAS di Kota Tebing Tinggi dalam kondisi kurang baik, maka perlu adanya penanaman pohon untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi di Kota Tebing Tinggi, seperti banjir. Jenis vegetasi yang dapat ditanam, yaitu: Bungur (*Lagerstromia speciosa*), Jening (*Pithecolobium lobatum*), Khaya (*Khaya anthotheca*, *K. sinegalensis*, *K. grandiflora*, *K. anthotheca*), Pingku (*Dysoxylum excelsum*), Lamtorogung (*Leucaena leucocephala*), dan lain-lain. Kemudian jenis RTH yang perlu ditambah jumlah pohon adalah taman. Karena, kondisi taman di Kota Tebing Tinggi berdasarkan lima sampel taman masuk ke dalam kategori tidak nyaman. Penambahan jumlah pohon perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Tebing Tinggi. Jenis vegetasi yang dapat ditanam di taman, yaitu: Bunga Kupu-kupu (*Bauhinia Purpurea*), Sikat botol (*Calistemon lanceolatus*), Kemboja merah (*Plumeria rubra*), Kersen (*Muntingia calabura*), Kendal (*Cordia sebestena*), Kesumba (*Bixa orellana*), Jambu Batu (*Psidium guajava*), Bungur Sakura (*Lagerstroemia loudonii*), Bunga saputangan (*Amherstia nobilis*), Lengken (*Ephorbia longan*), Bunga Lampion (*Brownea ariza*), dan lain-lain. Selain itu, penanaman vegetasi perlu dilakukan pada RTH yang belum ditanami vegetasi, seperti median jalan. Jenis vegetasi yang dapat ditanam di median jalan, yaitu: Bogenvil (*Bogenvillea sp*), Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosasinensis*), Oleander (*Netrium Oleander*), dan Nusa Indah (*Mussaendah sp*).

2. Kebersihan salah satu hal yang sangat penting dijaga pada RTH publik di Kota Tebing Tinggi. Manfaat dari lingkungan RTH publik yang bersih akan memberikan kenyamanan, udara menjadi bersih, dan memperindah lingkungan RTH publik. RTH publik yang terjaga kebersihannya terutama jenis RTH publik berupa taman ataupun hutan kota, akan meningkatkan kunjungan masyarakat ke RTH publik tersebut.
3. Fasilitas yang terdapat di area RTH publik, seperti area bermain anak-anak dan toilet dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemerintah Kota Tebing Tinggi sebaiknya perlu melakukan tinjauan secara langsung untuk melihat fasilitas yang sudah tidak mendukung, agar dapat diperbaiki atau diganti dengan fasilitas yang baru. Bagi masyarakat yang menggunakan fasilitas di area RTH publik sebaiknya menggunakan fasilitas tersebut dengan baik, agar tidak rusak atau kotor.